

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PENINGKATAN PERISTALTIK USUS PADA *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM TAHUN 2023

*The Effect of Early Mobilization on Increased Intestinal Peristaltic Post Sectio Caesarea at
Grandmed Lubuk Pakam Hospital
in 2023*

JUNI MARIATI SIMARMATA^{1*}, SYATRIAWATI², DELLA PADILA³

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln. Sudirman no. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang
e-mail: jsimarmata60@yahoo.com

DOI: [10.35451/jkf.v6i2.2120](https://doi.org/10.35451/jkf.v6i2.2120)

Abstrak

Sectio Caesarea merupakan proses pembedahan dengan tujuan untuk mengambil janin melalui insisi pada dinding abdomen yang terhubung dalam sistem saraf otonom, sehingga gerakan usus menjadi lambat dan menimbulkan masalah. Persalinan *sectio caesarea* semakin sering dilakukan dan keberhasilannya pun tinggi, meski masih dianggap sebagai solusi terakhir. Operasi *sectio caesarea* sudah umum untuk dilakukan terhadap ibu yang akan melahirkan. Agar peristaltik usus pasca operasi dapat segera kembali, maka perlu dilakukan mobilisasi. Bila tidak mobilisasi, maka fungsi motilitas usus dan kandung kemih membutuhkan waktu lama untuk normal sehingga ibu akan kesulitan defekasi. Mobilisasi dini sangat diperlukan, meskipun banyak pasien yang belum menyadari manfaat mobilisasi dini. Peran para perawat sangat penting dalam menginformasikan pasien agar setelah operasi sehingga dapat melakukan mobilisasi dini. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar mobilisasi dalam meningkatkan peristaltik usus pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Riset merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *One Group pre-post test*. Sampel berjumlah 25 ibu *post sectio caesarea* dengan kelahiran *primigravida*. Instrument yang dipakai adalah lembar SOP dan observasi. Analisa data menggunakan *Paired T-test* dengan galat 0.05 menunjukkan bahwa rata-rata peristaltik usus sebelum diintervensi yaitu 7,20 sedangkan sesudah intervensi adalah 8,04. Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh mobilisasi terhadap peningkatan peristaltik usus pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam. Disarankan agar senantiasa menerapkan tindakan mobilisasi *post sectio caesarea* yang sesuai SOP.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini; Peristaltik Usus; *Sectio Caesarea*.

Abstract

Sectio Caesarea is a surgical process with the aim of removing the fetus through an incision in the abdominal wall which is connected to the autonomic nervous

system, so that bowel movements become slow and cause problems. Caesarean section deliveries are increasingly being performed and their success is high, although they are still considered the last solution. Cesarean section operations are common for mothers who are about to give birth. So that post-operative intestinal peristalsis can return immediately, mobilization is necessary. If there is no mobilization, the motility function of the intestines and bladder will take a long time to return to normal so that the mother will have difficulty defecating. Early mobilization is very necessary, although many patients are not yet aware of the benefits of early mobilization. The role of nurses is very important in informing patients so that after surgery they can carry out early mobilization. This research aims to measure how much mobilization increases intestinal peristalsis in post-caesarean section surgery patients. The research is quantitative research with a One Group pre-post test design. The sample consisted of 25 post-caesarean section mothers with primigravida births. The instruments used are SOP sheets and observations. Data analysis using the Paired T-test with an error of 0.05 showed that the average intestinal peristalsis before the intervention was 7.20 while after the intervention it was 8.04. The results of the Paired T-test show that the p-value is 0.000, which means that there is an effect of mobilization on increasing intestinal peristalsis in post caesarean section patients at GrandMed Lubuk Pakam Hospital. It is recommended that you always implement post caesarean section mobilization measures in accordance with the SOP.

Keywords : Early mobilization; Intestinal Peristaltic; Section Caesarea.

1. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan suatu pembedahan dengan tujuan mengeluarkan janin melalui insisi di dinding abdomen terhubung dengan perubahan *post* operatif pada saraf otonom sehingga menurunkan pergerakan usus yang dapat menimbulkan masalah (Ledari *et al*, 2017). Persalinan *sectio caesarea* semakin sering dilakukan dan berhasil, meski tetap dianggap sebagai pilihan terakhir (Sihombing, 2017).

WHO membuat suatu acuan rata-rata *sectio caesarea* pada setiap negara berkisar 5-15% dalam 1000 kelahiran di dunia. Peningkatan persalinan jenis *sectio caesarea* pada tahun 2007-2008 adalah 110.000 per kelahiran diseluruh Asia. (Sumaryati *et al.*, 2018). Secara umum, pola persalinan melalui *sectio caesaria* menunjukkan proporsi tertinggi pada masyarakat yang tinggal di

perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi (25,1%). Data RISKESDAS 2018 menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai angka kelahiran dengan *sectio caesarea* sebanyak 17,6% (RISKESDAS, 2018).

Rumah sakit Grandmed salah satu rumah sakit swasta yang tergolong rumah sakit kelas B yang terletak di Kota Lubuk Pakam, Kabupaten Deli serdang, Provinsi Sumatera Utara. Data dari rekam medis rumah sakit tersebut menunjukkan angka persalinan dengan *sectio caesarea* rata-rata setiap bulan yaitu 200 Kasus, pada bulan Januari 2023 yaitu sebanyak 220 kasus (Rekam Medis, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 75%

pasien post operasi belum mengetahui manfaat mobilisasi, sehingga tidak melakukannya. Sejauh ini, hanya diberikan saran agar membuat gerakan-gerakan tertentu.

Ambulasi dini berpengaruh signifikan terhadap laju pemulihan peristaltik usus sehingga kecepatan rata-rata usus menjadi 18 menit lebih cepat bila dibandingkan dengan yang tidak melakukannya. Studi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan anastesi umum adalah sejumlah 514 orang dengan rata-rata 57 pasien/bulan (Narko *et al*, 2017).

Distensi setelah operasi akibat gas yang menumpuk yang tidak diserap oleh intestinal merupakan respon terhadap kerja usus saat operasi, akibat banyaknya masuk udara saat operasi. Mobilisasi dini merupakan kegiatan yang bertujuan dalam menstimulus peristaltik dan mengarahkan gas agar keluar dari pencernaan. Jikagas tidak keluar, maka pasien dapat mengalami distensi abdomen, obstruksi usus, dan anoreksia (Long, 2017).

Maka dari itu, mobilisasi dini sangat diperlukan. Meskipun nyatanya, banyak pasien yang belum menyadari manfaat mobilisasi dini. Peran para perawat sangat diperlukan dalam memberikan informasi pada pasien, terkhusus menginformasikan saat pra bedah sehingga pasien melakukannya setelah selesai operasi sehingga fungsi peristaltik usus kembali normal dan pemuliahn berjalan lebih cepat.

Berdasarkan uraian diatas maka

peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap dalam meningkatkan Peristaltik Usus Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *Pra-eksperiment* yaitu desain acak yang tidak menggunakan perbandingan. Eksperimen ini dilakukan terhadap kelompok yang tersedia. Pendekatan *one group pra-post test design* dipilih dalam riset ini (Notoatmodjo, S. 2016). Jumlah populasi pada bulan Januari-Februari 2023 di RS GrandMed Lubuk Pakam sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*. Besar sampel yang digunakan sejumlah 25 sampel. Kriteria inklusi yaitu Pasien Post Operasi Laparatomi, primigravida dengan *sectio caesarea*, dirawat 1x24 jam pertama setelah operasi, Pasien yang mengalami penurunan peristaltik usus dan tidak darurat. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah pasien yang tidak sanggupmenerima intervensi dan yang tidak kooperatif. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi.

3. HASIL

Karakteristik responden didata berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Usia					
	Median	Modus	Min-Max	Std. Deviation	CI
	22.00	22	16-24	2.554	22.29
Pendidikan					
Tingkat Pendidikan	Frekuensi		Persentase		
SD	1		4.0		
SMP	9		36.0		
SMA	12		48.0		
Perguruan Tinggi	3		12.0		
Total	25		100.0		
Pekerjaan					
Status Pekerjaan	Frekuensi		Persentase		
Bekerja	10		40		
Tidak Bekerja	15		60		
Total	25		100		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 25 responden, rata-rata usia responden yaitu 21,24 tahun, dengan usia terbanyak adalah 22 tahun. Sementara usia terendah adalah 16 tahun dan tertinggi 24 tahun. Mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 12 orang

dengan frekuensi (48 %) dan minoritas pada Pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan Frekuensi (4%). Untuk tingkat pekerjaan sebagian besar sejumlah 15 orang tidak bekerja dengan frekuensi (60%) dan sebagian kecil 10 orang bekerja dengan frekuensi (40%).

Tabel 2. Peningkatan Peristaltik Usus Pra Mobilisasi Dini

Peristaltik Usus	Mean	Median	Modus	Min-Max	Std. Deviation	CI 95%
2 Jam <i>Post</i> SC	3.24	4.00	4	2-4	0.879	2.88-3.60
6 Jam <i>Post</i> SC	4.72	5.00	5	4-6	0.614	4.47-4.97
12 Jam <i>Post</i> SC	6.20	6.00	6	5-8	0.707	5.91-6.49
24 Jam <i>Post</i> SC	7.20	7.00	8	6-8	0.866	6.84-7.56

Berdasarkan tabel 2 bahwa peristaltik usus 2 jam *post* operasi belum normal pada 2 dan 6 jam dengan rata-rata 3,24 dan 4,72. Peristaltik usus sudah normal saat 12 dan 24 jam dengan rata-rata 6,20 dan 7,20 dengan

median sebelum mobilisasi adalah 7,00. Frekuensi paling banyak adalah 8 dan yang terendah adalah 6 dengan Standart Deviasi sebesar 0,866%. Peningkatan peristaltik usus sebelum mobilisasi dini sebesar 6,84 -7,56 %.

Tabel 3. Peningkatan Peristaltik Usus Pasca Mobilisasi Dini

Peristaltik Usus	Mean	Median	Modus	Min-Max	Std. Deviation	CI 95 %
2 Jam <i>Post</i> SC	3.40	4.00	4	2-4	0.707	3.11 -3.69
6 Jam <i>Post</i> SC	5.04	5.00	5	4-6	0.676	4.76 -5.32
12 Jam <i>Post</i> SC	6.76	7.00	6	6-8	0.831	6.42 -7.10
24 Jam <i>Post</i> SC	8.04	8.00	8	7-9	0.735	7.74 -8.34

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa 2 jam *post* operasi belum normal dengan rata-rata 3,40 dan sudah normal saat 6 jam. Sementara saat 12 jam terjadi peningkatan dengan rerata 6,76. Peristaltik usus saat 24 jam

dengan rerata 8.04, frekuensi usus terbanyak adalah 9 dan yang terendah adalah 7 dengan Standart Deviasi sebesar 0,735%.Peningkatan peristaltik usus sesudah mobilisasi sebesar 7,74 - 8,34 %.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat

Peristaltik usus	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD	CI 95%	p-value	Mean Different
Sebelum 2 jam	3.24	4.00	4	2-4	0.879	2.88-3.60	0.043	-0.16
Sesudah 2 jam	3.40	4.00	4	2-4	3.40	3.11 -3.69		
Sebelum 6 jam	4.72	5.00	5	4-6	0.614	4.47-4.97	0.003	-0,32
Sesudah 6 jam	5.04	5.00	5	4-6	0.676	4.76 -5.32		
Sebelum 12 jam	6.20	6.00	6	5-8	0.707	5.91-6.49	0.001	-0,56
Sesudah 12 jam	6.20	6.00	6	5-8	0.707	5.91-6.49		

Sesudah 12 jam	6.76	7.00	6	6-8	0.83 1	6.42 - 7.10		
Sebelum 24 jam	7.20	7.00	8	6-8	0.86 6	6.84- 7.56	0.000	-0,84
Sesudah 24 jam	8.04	8.00	8	7-9	0.73 5	7.74 - 8.34		

Berdasarkan hasil Uji *Sample Paired T- test* diperoleh sig (0,000) < 0,05. Kesimpulannya adalah ada pengaruh mobilisasi terhadap pemulihan peristaltik usus sesudah diberikan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea*.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 25 responden, rata-rata usia responden yaitu 21,24 tahun, dengan usia terbanyak adalah 22 tahun, terkecil adalah 16 tahun dan terbesar 24 tahun. Mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 12 orang dengan frekuensi(48 %) dan minoritas pada Pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan Frekuensi(4%). Untuk tingkat pekerjaan sebagian besar sejumlah 15 orang tidak bekerja dengan frekuensi (60%) dan sebagian kecil 10 orang bekerjadengan Frekuensi (40%).

Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap mobilisasi ibu *post sectio caesarea* karena memiliki pemahaman yang berbeda saat diberikan arahan tentang mobilisasi dan kedua adalah paritas lebih banyak. Kebanyakan ibu berpendidikan SMA yang berpengaruh terhadap pemahaman tentang pentingnya mobilisasi (Nora S *et al*, 2020)

Riset Narko (2017) yang membuktikan bahwa ambulasi dini berpengaruh terhadap laju pemulihan peristaltic usus pada pasien pasca operasi *fraktur femur*. Berdasarkan hasil uji *Sample Paired T-test* diperoleh sig (0,000) < 0,005 yang artinya mobilisasi berpengaruh terhadap pasien *sectio caesarea*.

Peneliti beranggapan bahwa peristaltik usus sebelum diberikan mobilisasi dini memiliki hasil rata-rata peristaltik ususnya masih dibawah pengaruh anastesi dan ileus paralitik. Sedangkan sesudah dilakukan

mobilisasi dini hasil rerata telah menjadi normal, ini berarti mobilisasi dini mampu mempercepat pemulihan peristaltik usus. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai p sebelum dan sesudah mobilisasi dini pada 2, 6, 12, dan 24 jam yang berada dibawah 0.005.

5. KESIMPULAN

1. Frekuensi peristaltik usus sebelum dilakukan mobilisasi saat 2, 6, 12, dan 24 jam pasca operasi adalah masing-masing 3,24; 4,72; 6,20; 7,20 yang terkategori normal.
2. Frekuensi peristaltik usus sesudah dilakukan mobilisasi saat 2, 6, 12, dan 24 jam pasca operasi adalah masing-masing 3,40; 5,04; 6,76; dan 8,04 yang terkategori normal.
3. Hasil uji *Sampel Paired T-test* diperoleh signifikan p-value = 0,000 yang artinya ada pengaruh peristaltik usus sesudah dilakukan mobilisasi pasien *post section caesarea* di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, NL. 2017. Skripsi Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi dengan Narkose Umum. Magetan.
- Ledari, F. M., Barat, S., Delavar, M. A., Banihosini, S. Z., & Khafri, S., 2017. Chewing sugar-free gum reduces ileus after cesarean section in nulliparous women: a randomized clinical trial. *Iranian Red Crescent Medical Journal*,15(4), 330.
- Long, BC. 2017. Perawatan Medikal Bedah Volume 2. Bandung: Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran Bandung.
- Narko, Wiyono & Siti Arifah. 2017.

Pengaruh Ambulasi Dini terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur.

RSUD Temanggung. Indonesian Journal of Nursing Research, 1(1), 20–28.

<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijnr/article/view/8>.

Nora, S., Wiwik, L., Nur, A., Lela, R., Patimah, S.S.(2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi Appendectomy. Manuju : Malahayati Nursing Journal Volume 2. No. 3(596)

Notoatmodjo, S. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.

Rekam medis dan informasi kesehatan Rumas Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (Vol. 44, Issue 8).
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Sihombing, N. (2017) Determinan Persalinan Sektio Caesarea di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar